

PERANCANGAN TAMAN SENI DAN BUDAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN DI SUMATERA UTARA

Sanggam. B. Sihombing, Hibnul Walid dan Felix

Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi TD. Pardede, Medan
Jl. DR. TD. Pardede No. 8, Medan 20153, Indonesia

sanggamsihombing@istp.ac.id,
hibnulwalid@istp.ac.id,
felzzhang43@gmail.com

ABSTRAK

Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara merupakan suatu wadah pusat seni dan budaya asli Sumatera Utara untuk memberikan kepada masyarakat luas tentang pengetahuan serta pendidikan budaya sebagaimana ciri khas kebudayaan asli Sumatera Utara ini. Pada Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara ini tema yang di ambil yaitu Arsitektur Post – Modern, yang terkesan modern tetapi tidak menghilangkan sisi tradisional. Tempat ini terdapat beberapa fasilitas pendukung seperti : toko souvenir, ruang photobooth, serta hubungan ruang sehingga dapat mengarahkan pengunjung dengan baik. Dan akhirnya nanti Taman Seni dan Budaya ini memiliki tata rupa yang menarik yang diarahkan pada suasana nyaman sehingga dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang dan melepas lelah serta lapar dan diharapkan nantinya dijadikan sebagai tempat bersantai dan rekreasi.

Kata Kunci : Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara, Taman, Seni, Budaya, Adat, Medan, Sumatera Utara.

ABSTRACT

The Arts and Culture Park in North Sumatra is a center for the native arts and culture of North Sumatra to provide the wider community with knowledge and cultural education as characteristic of this native culture of North Sumatra. At the Art and Culture Building in Medan, the theme taken is Post-Modern Architecture, which seems modern but does not eliminate the traditional side. This place has several supporting facilities such as: souvenir shop, photo booth room, and spatial relations so that it can direct visitors properly. And finally, the Art and Culture Park will have an attractive design that is directed at a comfortable atmosphere so that it can be used as a place to fill spare time and release fatigue and hunger and is expected to later be used as a place for relaxation and recreation.

Keywords: Art and Culture Building in Medan, Building, Arts, Culture, Customs, Medan, North Sumatra.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu keperluan terbesar didunia. Dengan adanya fakta bahwa Indonesia menjadi Negara kepulauan terbesar didunia, tidak dapat dipungkiri, bahwa terdapat bermacam-macam suku di kepulauan Indonesia. Dari adat istiadat hingga

peralatan rumah tangga sampai saat ini terdapat 34 provinsi. (sumber : www.wikipedia.com)

Kepulauan Indonesia terdiri dari beberapa pulau, yakni : Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Khususnya pulau Sumatera, Sumatera atau Sumatra adalah pulau keenam terbesar di dunia yang terletak di Indonesia, Penduduk pulau ini sekitar 57.940.351 (sensus 2018). Pulau Sumatera memiliki 10

provinsi di antaranya : Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Aceh, Lampung, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau, Pulau Sematera memiliki luasan 443.065,8 km². Dari beberapa provinsi ini, Sumatera Utara termasuk salah satu provinsi yang populasi penduduknya tertinggi, yakni 14.703.532 jiwa pada tahun 2020) dibandingkan dengan provinsi Sumatera lainnya. Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1°-4° Lintang Utara dan 98°-100° Bujur Timur, Luas daratan Provinsi Sumatera Utara 72.981,23 km².(sumber : www.wikipedia.com).

Penduduk asli Sumatera Utara terdiri dari : suku melayu, suku batak (toba, karo, mandailing, simalungun, pakpak), suku nias, suku pantai barat sibolga. Sumatera Utara memiliki bermacam-macam adat istiadat dikarenakan memiliki bermacam-macam suku asli, akan tetapi adat istiadat dari setiap suku ini sudah mulai pudar dan kurang dikenal dikarenakan zaman yang sudah memasuki era modern, terlebih juga kurangnya perhatian pemerintah terhadap budaya-budaya ini. Sebenarnya dengan pemeliharaan yang baik, budaya Sumatera Utara memiliki ciri khas yang unik disetiap sukunya serta filosofi dan fungsi sirkulasi disetiap karya arsitekturnya.

Keindahan karya arsitektur yang terpelihara ini secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai daerah wisata bagi wisatawan domestic maupun mancanegara yang mana tentunya dapat meningkatkan devisa Negara. Hal terpenting dari menjaga kelestarian budaya sumatera utara adalah untuk menjaga adat istiadat, dan budaya sumatera utara agar tidak pudar dan dilupakan oleh masyarakat Indonesia pada masa mendatang, khususnya warga Sumatera Utara.

Sumatera Utara dengan Medan sebagai ibukota provinsi merupakan salah satu provinsi yang sedang berkembang, provinsi Sumatera Utara belum terdapat suatu wadah bagi masyarakat baik local maupun mancanegara untuk dapat mengetahui budaya dan adat istiadat aslinya Sumatera Utara. Karena kurang pengetahuan warga masyarakat sendiri terhadap budaya serta adat istiadat setiap suku, maka dipilihlah pembangunan Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara. (sumber : www.wikipedia.com)

Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara ini nantinya akan berfungsi sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang budaya dan ciri khas adat setiap suku dan juga akan menjadi tempat rekreasi masyarakat provinsi Sumatera Utara yang mana hamper tidak ada tempat rekreasi baru bagi warga yang telah bosan dengan aktifitas keseharian mereka, sehingga mereka butuh suatu tempat rekreasi yang dapat menyegarkan pikiran mereka dan menjadi suatu rekreasi yang dapat membina anak-anak mereka tentang budaya adat asli Sumatera Utara. Pada setiap rumah adat suku akan dibuat miniature dimana rumah adat setiap suku ditutup oleh bangunan.

Pada Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara ini akan terdapat ruangan auditorium dimana ruangan auditorium merupakan ruang pertunjukan untuk seni tarian dari setiap suku. Selain auditorium, para pengunjung juga dapat menambah ilmu pengetahuan melalui taman miniature rumah adat setiap suku Sumatera Utara. Kemudian dilanjutkan dengan ruangan edukasi dan kelas dimana ruangan edukasi tersebut terdapat informasi mengenai barang-barang, kain adat dan peralatan rumah tangga disetiap sukunya, adapun ruang kelas yang kegunaanya untuk mempelajari secara singkat bahasa adat setiap suku di Sumatera Utara. Ada juga amphitheater yang merupakan tempat untuk melihat film-film singkat kehidupan setiap suku di Sumatera Utara, bagaimana cara mereka bertahan hidup dulunya, cara menggunakan peralatan rumah tangga adat mereka hingga memperlihatkan budaya mereka.

Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara ini nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu ikon provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, perancangan arsitektural Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara ini akan dilakukan dengan maksimal sehingga Sumatera Utara ini nantinya akan dirancang dengan tema Arsitektur Post Modern yang mana akan diterapkan pada bangunan Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara ini sehingga akan tampak lebih menarik dan dapat dibanggakan sebagai ikon provinsi Sumatera Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang terdapat dalam perencanaan Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan sebuah bangunan yang dapat mewadahi semua fasilitas sesuai budaya asli Sumatera Utara ?
2. Bagaimana menciptakan bangunan sesuai dengan bentuk, tema dan konsep yang telah ditentukan ?
3. Bagaimana merancang sistem sirkulasi, utilitas, dan dimensi ruang yang dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dalam proyek Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara:

1. Sebagai sarana pendidikan kepada masyarakat domestic dan mancanegara agar lebih memahami seni dan budaya asli suku Sumatera Utara.
2. Menyediakan sarana dan fasilitas yang dapat mendukung berbagai kegiatan agar menjadi sebuah tempat yang berfungsi dengan baik dan mempunyai dampak positif dari sektor sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan

- (ekologi) bagi masyarakat Sumatera Utara maupun dari kalangan wisatawan.
3. Sebagai sarana berekreasi dan bersantai yang mempelihatkan keindahan seni dan budaya Sumatera Utara bagi masyarakat.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Metoda Analisis Data

Berikut beberapa metoda pendekatan untuk membantu penyusunan, perencanaan dan perancangan proyek Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara diantaranya sebagai berikut:

1. Studi lapangan
Studi yang dilakukan berupa observasi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang benar.
2. Studi literatur
Studi yang dilakukan baik melalui buku cetak maupun media internet untuk mempelajari dan mengenal lebih dalam mengenai perancangan.
3. Studi banding
Studi yang dilakukan terhadap proyek dan tema sejenis dengan melihat keadaan yang sudah ada, sumber dapat berupa buku, majalah, internet dan lain-lain.
4. Bimbingan langsung dengan dosen pembimbing
Data yang diperoleh pada saat asistensi dengan dosen-dosen pembimbing yang berupa pendapat dan koreksi yang dapat menyempurnakan laporan ini.
5. Analisa data
Seluruh data akan dianalisa untuk mengetahui masalah dan pemecahannya.

2.2. Materi Penelitian

2.3.1 Terminologi Judul

Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara di provinsi Sumatera Utara diartikan pada setiap katanya, memiliki perngertian sebagai berikut:

1. Taman
 - Tempat yang (menyenangkan dan sebagainya). (KBBI).
2. Seni
 - Keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, fungsinya, bentuknya, makna dari bentuknya, dan sebagainya), seperti tari, lukisan, ukiran. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya visual, audio, atau pertunjukan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan, atau keprigelan teknik pembuatnya atau kekuatan emosinya. (sumber: www.wikipedia.com)
3. Budaya

• Menurut Andreas Eppink, budaya mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual, dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. (sumber: www.serupa.id/budaya-pengertian-unsur-wujud).

4. Sumatera Utara

- Adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Utara pulau Sumatra. Provinsi ini beribu kota Di Kota Medan, dengan luas wilayah 72.981,23 km². Sumatra Utara merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia, setelah provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, dan terbanyak di pulau Sumatra. Pada tahun 2021 penduduk Sumatra Utara berjumlah 15.136.522 jiwa, dengan kepadatan penduduk 207,40 jiwa/km². (sumber: www.wikipedia.com)

2.3.2 Karakteristik Taman Seni Dan Budaya Di Sumatera Utara

2.3. Taman

2.3.1 Pengertian Taman

Bangunan tembok dan sebagainya yang berukuran besar sebagai tempat kegiatan, seperti perkantoran, pertemuan, perniagaan, pertunjukan, olahraga, dan sebagainya.

2.4 Seni

2.4.1 Pengertian Seni

Secara etimologis, kata seni berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu Sani yang artinya pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Dengan kata lain, seni sangat erat hubungannya dengan upacara keagamaan yang disebut juga dengan “kesenian”.

Seni menurut para ahli :

- Aristoteles mengemukakan, pengertian seni adalah suatu bentuk ungkapan dan penampilan yang tidak pernah menyimpang dari kenyataan, dan seni itu meniru alam.
- Plato mengemukakan, pengertian seni itu adalah hasil tiruan alam dan segala isinya.
- Thomas Munro mengemukakan, pengertian seni adalah suatu alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. (Sumber : Mikke Susanto, 2002:101)

2.5 Budaya

2.5.1 Pengertian Budaya

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, dan dijabarkan menurut para ahlinya:

- Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang

di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. (Tylor, E.B. : 1974)

2.6. Sumatera Utara

2.6.1. Letak Geografis

Provinsi Sumatera Utara terletak pada $1^{\circ} - 4^{\circ}$ Lintang Utara dan $98^{\circ} - 100^{\circ}$ Bujur Timur, Luas daratan Provinsi Sumatera Utara $72.981,23 \text{ km}^2$. (sumber: www.wikipedia.com).

Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

- Pesisir Timur
- Pegunungan Bukit Barisan
- Pesisir Barat
- Kepulauan Nias

Pesisir timur merupakan wilayah di dalam provinsi yang paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Wilayah pesisir timur juga merupakan wilayah yang relatif padat konsentrasi penduduknya dibandingkan wilayah lainnya. Pada masa kolonial Hindia-Belanda, wilayah ini termasuk *residentie Sumatra's Oostkust* bersama provinsi Riau. Di wilayah tengah provinsi berjajar Pegunungan Bukit Barisan. Di pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk.

2.3.3 Fasilitas pada Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalam Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Utama
 - a) Gedung pertunjukan
 - b) Panggung
 - c) Tribun
 - d) Lobby
 - e) Area Bermain Anak
2. Fasilitas Penunjang
 - a) Toko Souvenir
 - b) Restoran/ Food Court
 - c) Function Room
 - d) Tempat Pameran Adat
3. Fasilitas Pengelola dan Pelayanan
 - a) Loket/ Receptionist
 - b) Area Parkir
 - c) Toilet
 - d) Pos Satpam
 - e) Tour Guide
 - f) Ruang Medis
 - g) Mushola
 - h) ATM Center
 - i) Unit Utilitas
 - j) Unit Administrasi/ Pengelola

2.3.4 Elaborasi Tema

Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara yang direncanakan mengusung konsep arsitektur post-modern. Arsitektur post-modern menggabungkan unsur-unsur tradisional ke dalam unsur modern. Bangunannya tidak hanya memperhatikan aspek struktural tetapi juga menonjolkan aspek detail arsitektural yang dijadikan sebagai ornamen sehingga bangunan menjadi lebih menarik. Selain itu, penggabungan corak industrial yang mewakili era modern dengan corak lokal dalam arsitektur post-modern merupakan simbol dari ide manusia, maka prinsip arsitektur post-modern kemudian digunakan untuk membantu mengembangkan gaya arsitektur tradisional ke perencanaan dan perancangan Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara yang dapat memberikan citra lokal melalui tampilan bangunannya.

3. Pembahasan (*landasan teori dan Analisis*)

3.1. Analisa Tata Guna Lahan

Pada **Gambar 1**. Merupakan lokasi proyek yang di pilih dari berbagai alternatif.



Gambar 1. Lokasi Proyek

Sumber : Data Olahan Pribadi (2022)

Berdasarkan RTWR Kota Medan, merupakan zona kepadatan penduduk tinggi, dengan peraturan sebagai berikut :

Luas Tapak : $\pm 22.000 \text{ m}^2$

KDB : 60%

KLB : 2

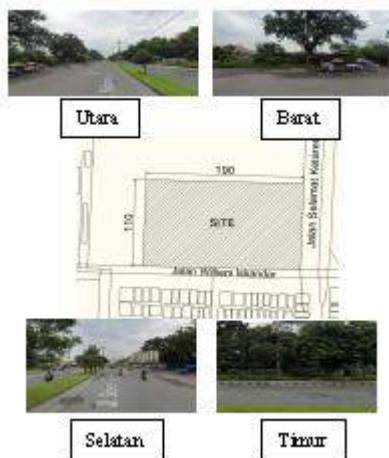
GSB : 12 m

Peruntukan Lahan: beristirahat dan objek wisata

3.2. Analisa View

Analisa View pada site ini bertujuan untuk menentukan posisi bukaan pada bangunan dan arah massa bangunan yang mana juga akan berpengaruh terhadap sirkulasi dari bangunan.

Berikut merupakan hasil analisa tampak atau view yang ada pada lokasi site dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Analisa View ke dalam Site

Sumber : Google Maps, Dokumentasi Pribadi (2022)

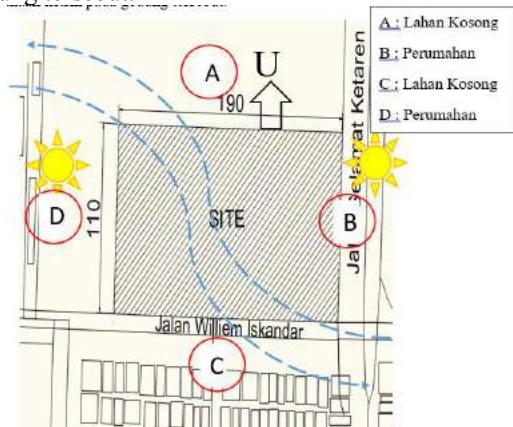
3.3. Analisa Parkir

Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara akan menggunakan sistem penerapan pembatas parkir dan juga modul parkir sebagai berikut :

1. Pembatas tempat parkir dengan pembatas lokasi pohon.
2. Parkir mobil dengan sudut 90° dan juga sudut 45° .
3. Parkir sepeda motor dengan sudut 90° .
4. Parkir bus dengan sudut 90° .
5. Menerapkan sistem parkir 2 sisi.

3.4. Analisa Matahari

Analisa Orientasi Matahari dan Angin diperlukan agar dapat menentukan posisi ruangan yang membutuhkan pencahayaan alami dan penghawaan alami. Pencahayaan alami dan penghawaan alami diperlukan untuk menghemat penggunaan listrik pada gedung tersebut.



Gambar 3. Analisa Matahari dan Angin

Sumber : Data Olahan Pribadi (2022)

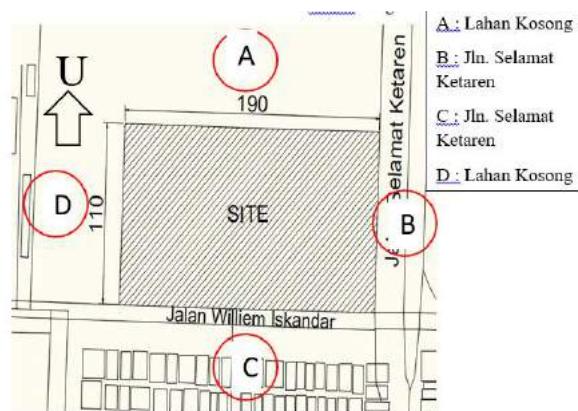
Ruangan yang membutuhkan pencahayaan alami dapat diposisikan di bagian timur sehingga mendapatkan cahaya matahari baik pada pagi hari. Untuk mengatasi sinar matahari berlebihan yang tidak diinginkan pada sore hari , dapat dilakukan penanaman vegetasi pada titik panas matahari dengan jenis vegetasi/tanaman tinggi namun diberi jarak antar vegetasi agar angin dapat memberikan suasana sejuk karena suhu tinggi pada siang hari.

3.5. Analisa Kebisingan dan Debu

Analisa debu pada gambar 4. diperlukan untuk mencegah tingkat polusi debu yang masuk kedalam site karena dapat mengganggu kenyamanan pengguna bangunan.

Analisa kebisingan pada gambar 4. diperlukan untuk mencegah tingkat polusi debu yang masuk kedalam site karena dapat mengganggu kenyamanan pengguna bangunan.

Tujuan dari analisa debu dan kebisingan pada site ini adalah untuk menentukan posisi yang tepat untuk penempatan vegetasi, penempatan pagar, dapat menentukan sirkulasi udara dalam dan luar massa bangunan.



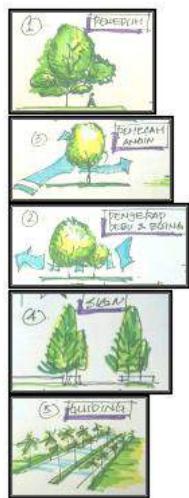
Gambar 4. Analisa Kebisingan dan Debu

Sumber : Data Olahan Pribadi

Pada titik A, memiliki tingkat polusi debu sedang karena pada titik A merupakan daerah yang berdekatan dengan Jalan Selamat Ketaren. Pada titik B, memiliki tingkat polusi debu tinggi karena pada titik B merupakan daerah Jalan Selamat Ketaren yang sering di lewati kendaraan. Pada titik C, memiliki tingkat polusi debu tinggi karena merupakan Jalan William Iskandar yang sering di lewati oleh kendaraan. Pada titik D, memiliki tingkat polusi debu sedang karena berdekatan dengan Jalan William Iskandar yang sering di lewati kendaraan.

3.6. Analisa Vegetasi

Macam-macam alternatif vegetasi :



Gambar 5. Alternatif Vegetasi
Sumber : Data Olahan Pribadi

Kesimpulan :

Penanaman vegetasi di sebelah timur site untuk memecah angin, meredam kebisingan dan menghalangi debu dari arah Jalan Selamat Ketaren, serta penanaman vegetasi di sebelah barat site sebagai peneduh cahaya matahari siang-sore.

3.7. Analisa Bentuk Massa Bangunan

1. Wujud Dasar Bangunan

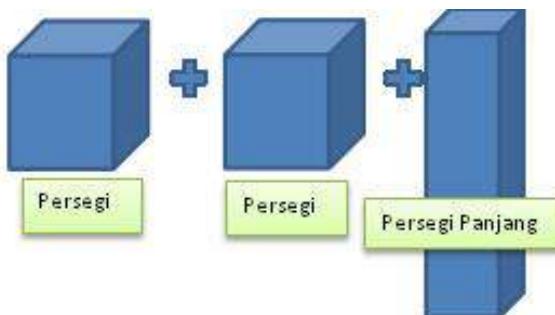
Sesuai dengan hasil analisa, maka konsep bentuk dasar bangunan yang paling sesuai dengan tema bangunan arsitektur modern adalah persegi atau bujur sangkar atas pertimbangan estetika dan fungsional bangunan

2. Pola Massa

Pola massa yang terbaik untuk konsep perencanaan bangunan Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara menggunakan sistem pola massa majemuk.

3. Gubahan Massa

Untuk menghilangkan kesan kaku dan membosankan, massa bangunan harus dibuat lebih menarik.



3.8. Analisa Bahan Bangunan

Bahan bangunan yang cocok yaitu didominasi oleh batu bata dikombinasikan dengan kaca. Finishing

bangunan menggunakan semen (stucco) yang dicat agar mudah dibentuk dan sesuai dengan konsep bentuk bangunan



Gambar 6. Bahan Bangunan
Sumber : Data Olahan Pribadi

4. Hasil Desain (*Penerapan Konsep ke Desain*)

4.1. Konsep Tapak

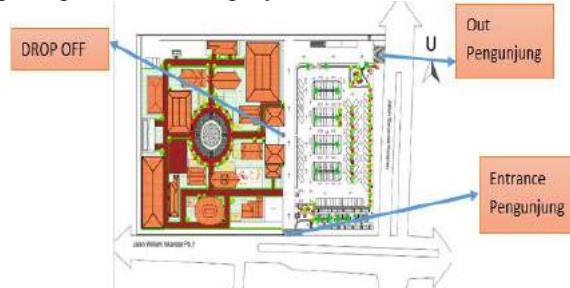
Pada Konsep Tapak membahas tentang konsep entrance atau pencapaian ke dalam tapak, konsep matahari dan angin, konsep view ke dalam dan ke luar tapak, konsep vegetasi atau tata hijau, konsep sirkulasi tapak dan konsep parkir.



Gambar 1. Konsep View
Sumber : Data Olahan Pribadi

4.3 Konsep Pencapaian Ke Tapak

Pada Gambar 2. Merupakan konsep pencapaian ke dalam proyek



Gambar 2. Konsep Pencapaian Ke Tapak
Sumber : Data Olahan Pribadi

4.4 Konsep Vegetasi

Pada gambar 3. Merupakan konsep vegetasi yang dapat mengurangi debu dan panas matahari



Gambar 3. Konsep Vegetasi
Sumber : Data Olahan Pribadi

4.5 Konsep Kebisingan

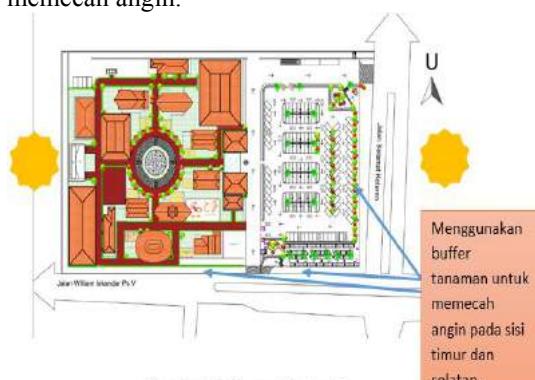
Pada Gambr 4. Merupakan konsep kebisingan, pada titik yang di tunjuk merupakan daerah yang di tanami vegetasi supaya dapat mengurangi kebisingan.



Gambar 4. Konsep Kebisingan
Sumber : Data Olahan Pribadi

4.5 Konsep Matahari

Pada Gambar 5. Merupakan konsep matahari, dimana tanaman vegetasi yang di tanam dapat memecah angin.



Gambar 5. Konsep Matahari
Sumber : Data Olahan Pribadi

4.6 Konsep Struktur Bangunan

Struktur atap menggunakan system dak beton dan space truss. Struktur bawah menggunakan pondasi menerus dan tapak.

4.7 Konsep Sirkulasi Bangunan

Pada Taman Seni dan Budaya di Sumatera Budaya, pola sirkulasi horizontal menggunakan system radial, dengan area pertunjukan sebagai vocal point. Dan untuk sirkulasi vertical menggunakan tanggan, dan ram.



Gambar 6. Konsep Sirkulasi Bangunan
Sistem : Data Olahan Pribadi

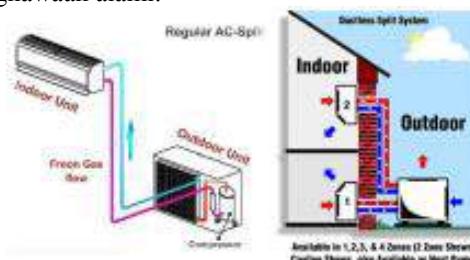
4.8 Konsep Sistem Pencahayaan

Pencahayaan alami yang diperlukan untuk penggunaan pada bangunan Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara yang dimasukkan kedalam bangunan dengan system skylight dan void maupun kaca sebagai pembatas dinding. Sedangkan, pencahayaan buatan yang dibuat dengan pemasangan lampu downlight opada ruangan-ruangan yang memerlukan seperti kantor, servis, maupun toko-toko. Alat pencahayaan buatan yang dimanfaatkan berupa downlight, lampu gantung, dan spotlight pada dalam bangunan dan ground light pada area luar bangunan.



4.9 Konsep Sistem Penghawaan

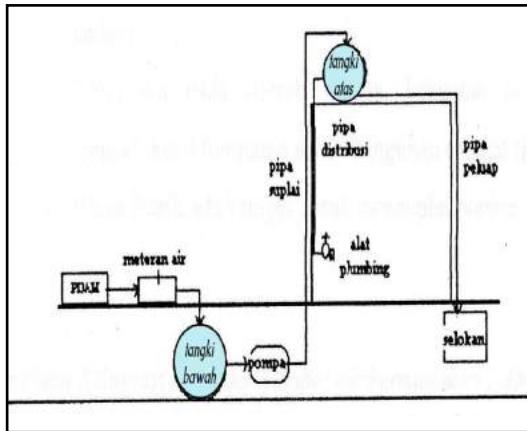
Pada keseluruhan bangunan menggunakan system penghawaan udara buatan yaitu system AC split pada bangunan. Untuk area taman menggunakan system oenghawaan alami.



Gambar 7. Konsep Sistem Penghawaan

4.10 Konsep Instalasi Air Bersih

Penggunaan sistem distribusi air keatas untuk ditampung ke reservoir dan dialirkan kebawah untuk menjangkau keprluan air brsih area outdorr dan area indoore pada Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara.

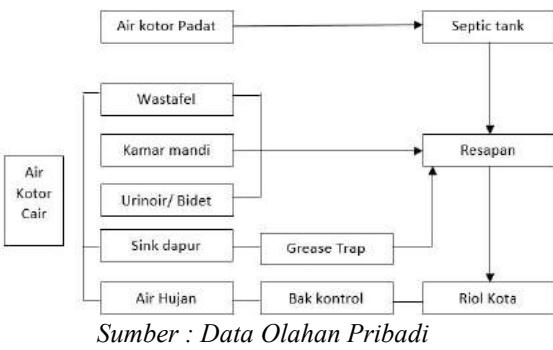


Gambar 8. Konsep Instalasi Air Bersih

Sumber : Data Olahan Pribadi

4.11 Konsep Instalasi Air Kotor

Pada bangunan Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara diterapkan sistem pembuangan air kotor dan air hujan, serta air bekas buangan gedung.



Sumber : Data Olahan Pribadi

4.12 Konsep Sistem Pembuangan Sampah

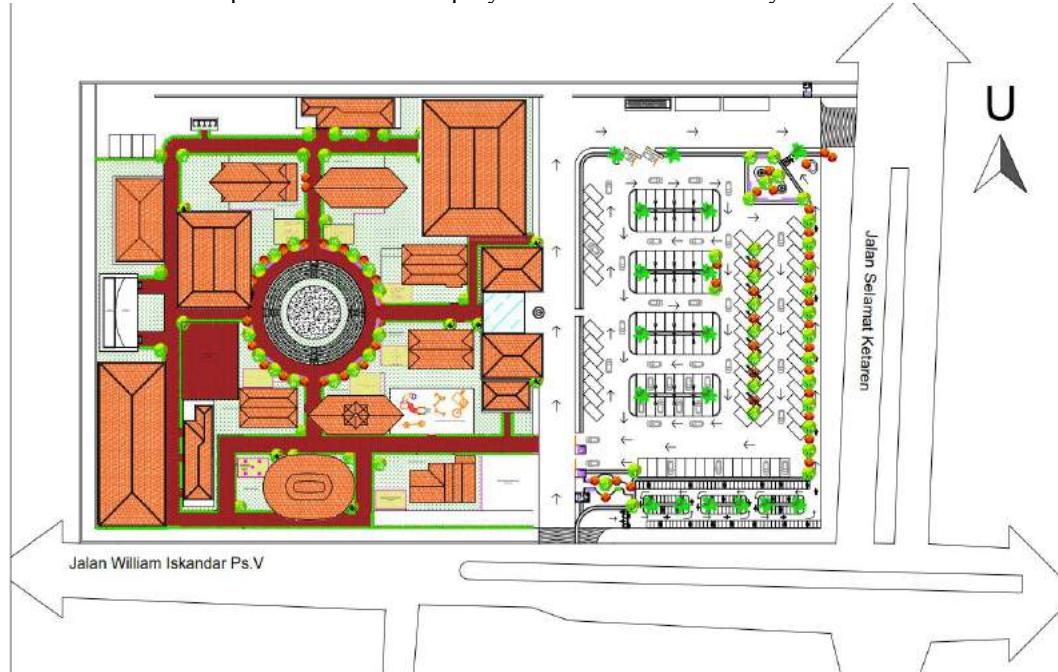
Sistem pembuangan sampah merupakan sistem tradisional, yaitu dengan pengumpulan sampah oleh petugas kebersihan di tapak yang kemudian akan dibawa oleh truk pengangkut sampah ke tempat pembuangan sampah akhir.

4.13 Konsep Sistem Keamanan

Sistem keamanan dengan menggunakan CCTV pada bagian dalam bangunan dan penjagaan oleh petugas keamanan. CCTV dapat diaplikasikan disetiap sudut ruangan yang penting untuk diawasi maupun koridor terutama ruangan kantor pengelola, kecuali di toilet untuk tetap menjaga privasi.

4.14 Desain Proyek

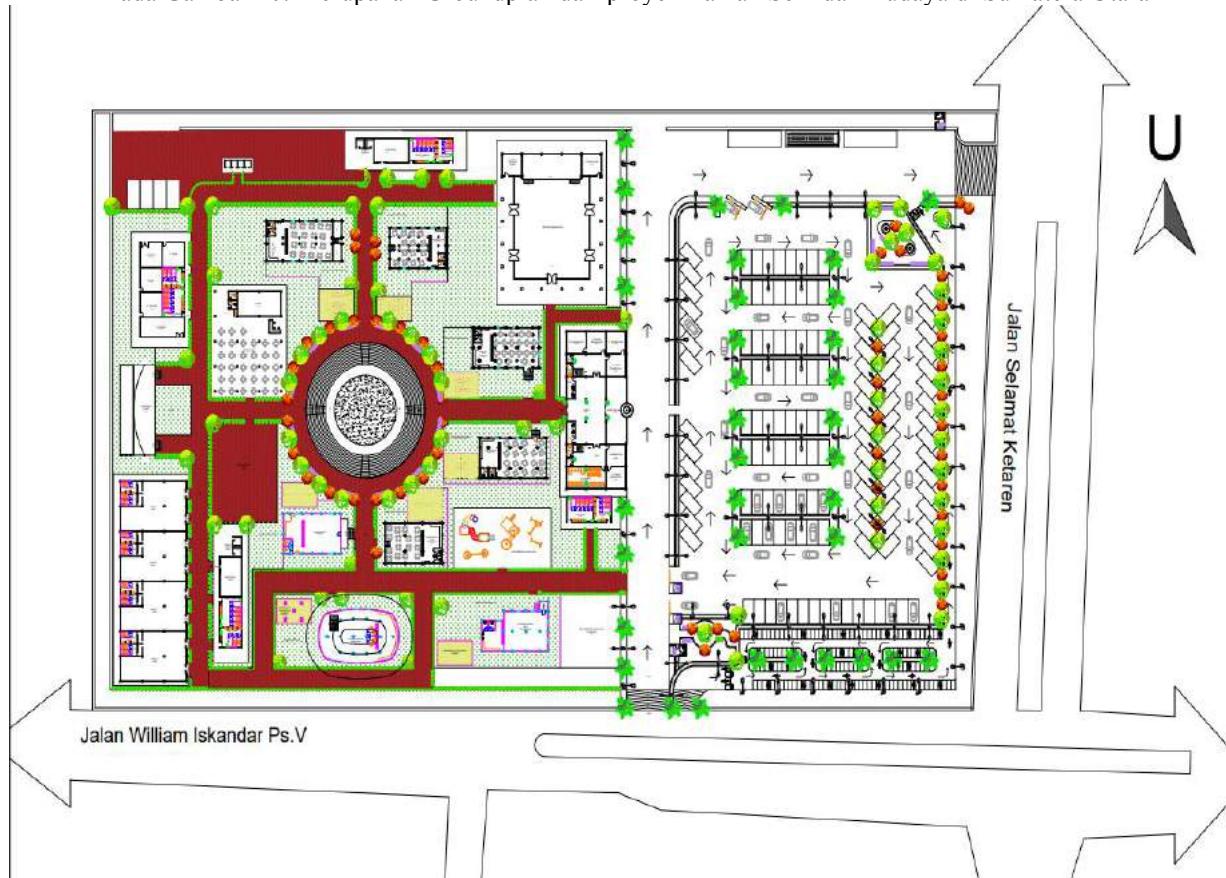
Pada Gambar 9. Merupakan Site Plan dari proyek Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara.



Gambar 9. Site Plan

Sumber : Data Olahan Pribadi

Pada Gambar 10. Merupakan Groundplan dari proyek Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara



Gambar 10. Ground Plan
Sumber : Data Olahan Pribadi

Pada Gambar 11. Merupakan tampak dari gedung utama proyek Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara yang bertemakan Arsitektur Post – Modern, dimana pada kolom bangunan memiliki corak budaya dari Sumatera Utara, dan memiliki campuran berbagai material, seperti kaca, batu bata, genteng.



Gambar 11. Tampak
Sumber : Data Olahan Pribadi



Gambar 12. Perspektif Exterior
Sumber : Data Olahan Pribadi



Gambar 13. Perspektif Interior
Sumber : Data Olahan Pribadi

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia terutama di Medan, tempat wisatawan Taman Seni dan Budaya sangatlah sedikit sehingga hal ini yang menunjang perancangan “Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara”. Dengan pencarian data serta analisis terhadap lokasi, peraturan

pembangunan dan tema Arsitektur Post- Modern, maka perancangan “Taman Seni dan Budaya di Sumatera Utara” berhasil di buat.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada yang melanjutkan judul dan tema yang sama diharapkan dapat dilanjutkan atau dikembangkan oleh adik – adik kelas arsitektur kedepannya.

Daftar Pustaka

• Buku

- Tylor, E.B. (1974). *Primitive culture : researches into the development of mythology, philosophy, religion, language, art, and custom.* London : John Murray
- Susanto , M. (2002). *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa.* Yogyakarta: Kasinius.

• Jurnal

- Liesbeth Aritonang (2021). RUMAH KOPI DAN TOKO SOUVENIR DENGAN TEMA TRADISIONAL BATAK. *Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP*, 15(1), 35-44.
<https://doi.org/10.59637/jsti.v15i1.62>

- Paterson H.P. Sibarani, & Triyansyah Putra Gunawan. (2022). MUSEUM SENI RUPA. *Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP*, 17(1), 54-64.
<https://doi.org/10.59637/jsti.v17i1.143>

- Valencia Ivena dan Liesbeth Aritonang (2022). PERANCANGAN DUNIA PERAN PROFESI UNTUK EDUKASI ANAK DENGAN PENDEKATAN TEMA SIMBOLIS. *Jurnal Ruang Luar dan Dalam*, 4(1), 41-51.
<https://doi.org/10.59637/jsti.v15i1.62>

• Internet

- Thabroni, G. (2020, Maret 26). *Pengertian Budaya.* Dikutip dari : Serupa.id:
<https://serupa.id/budaya-pengertian-unsur-wujud/>